

BAB IV

NILAI DAN DERAJAT KITAB RIYADLUSHSHALIHIN

1. Perawi dan Nilai Hadits-Hadits Dalam Kitab Riyadlush - shalihin

Suatu berita atau peristiwa yang terjadi dapat diketahui atau diterima oleh seseorang dari sumber aslinya, adakalanya melalui tanggapan panca inderanya secara langsung dan adakalanya tidak langsung. Penerimaan dengan cara tidak langsung ini, apabila tidak ada media yang dapat dipercaya meskipun jaraknya dekat, tidak mungkin akan memperoleh berita yang benar, apalagi jika tempat dan jarak antara seseorang dengan terjadinya peristiwa itu sangat jauh atau penerima berita dengan pembawa berita itu tidak hidup dalam satu generasi, mustahillah akan memperoleh berita yang benar.

Untuk menguji kebenaran suatu berita yang diperoleh dengan cara tidak langsung itu, diperlukan suatu landasan yang kuat, kepada siapa dan dari siapa berita itu diterimanya. Jika pembawa berita bertahap-tahap, maka penyampai berita terakhir harus dapat menunjukkan sandarannya, yakni orang yang memberitakan padanya, dan orang yang memberitakan ini juga harus dapat menunjukkan sandarannya dan seterusnya sehingga sampai pada sumber aslinya yang menerima sendiri dari pemilik berita. Dan hadits adalah merupakan berita yang sampai kepada kita dengan cara tidak langsung, maka untuk menerima hadits dari Nabi Muhammad SAW. tersebut, unsur-unsur seperti pemberita, sandaran berita dan materi berita, tidak satupun dapat ditinggalkan, para muhadditsin telah menciptakan istilah-istilah untuk unsur - unsur itu dengan nama " Rawi , Sanad dan Matan Hadits ".

